BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Satu-satunya negara di dunia dengan keanekaragaman hayati terbanyak adalah Indonesia. Ada 90.000 jenis tanaman di Indonesia. Masyarakat Indonesia memanfaatkan kanekaragaman hayati ini untuk berbagai keperluan, seperti pengembangan teknologi lokal, adat, dan pangan. Tanaman yang bermanfaat belum terlihat dan sudah dimanfaatkan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di rumah (Purba, 2020). Sumber bahan alam hayati yang memiliki peranan penting dalam penyediaan senyawa-senyawa kimia khususnya di bidang obat-obatan maka pemerintah menghimbau para ahli untuk meningkatkan penelitiannya dalam bidang tersebut, hal ini merupakan suatu tantangan bagi para ahli untuk melibatkan diri untuk melakukan penelitian dan untuk mendapatkan senyawa-senyawa baru dari tumbuh-tumbuhan tersebut (Idrus *et al*,. 2013)

Salah satu tanaman yang mempunyai kekayaan akan khasiatnya dan sering dijadikan sebagai khasiat obat – obatan yaitu tanaman kangkung pagar. Kangkung Pagar *Ipomoea carnea* Jacq merupakan satu-satunya khasiat-tumbuhan yang ditetapkan sebagai pengganti obat-obatan dan merupakan anggota famili Convolvulaceae (Widyaningrum *et al*., 2021). Kelompok ini berasal dari Amerika Selatan, dan anggotanya tersebar di seluruh dunia, antara lain Argentina, Bolivia, Brazil, Sri Lanka, India, dan Pakistan. Bunga mawar ungu yang besar dan besar menjadikan tanaman ini aman untuk digunakan di daerah tropis dan subtropis (Bhatia *et al.*, 2007).

Tanaman ini mampu bertahan hidup di daerah terestrial maupun di dekat perairan atau genangan air. Saat ini di Indonesia pemanfaatan kangkung pagar (*Ipomoea carnea* Jacq) belum mengarah pada pengobatan secara alami (Bhalerao dan Teli, 2016). Bagian tumbuhan kangkung pagar (*Ipomoea carnea* Jacq) memiliki kandungan senyawa aktif golongan fenolik dan kandungan flavonoid. Senyawa fenol dan flavonoid ini memiliki khasiat sebagai antiinflamasi, antioksidan, dan sebagai immunodulator (Adsul *et al*., 2012).

Menurut Khalate dkk. (2020), Senyawa tyrunan tanaman telah menggunakan minat luas sebagai metode alternatif untuk mengidentifikasi mikroba. Tumbuhan ini juga memiliki potensi sebagai antidiabetes, antiinflamasi, antimikroba, penyembuh luka, aktivitas antijamur, aktivitas kardiovaskular, efek embrotoksik, aktivitas penghambat dan aktivitas hepatoprotektif (Sharma *et al*, 2019)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kandungan metabolit sekunder dalam ekstrak etanol dari batang kangkung pagar (*Ipomoea carnea* Jacq)?
2. Bagaimana toksisitas dari ekstrak etanol batang kangkung pagar (*Ipomoea carnea* Jacq)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menentukan kandungan senyawa metabolit dari ekstrak etanol batang kangkung pagar (*Ipomoea carnea* Jacq).
2. Menentukan toksisitas Ekstrak etanol batang kangkung pagar (*Ipomoea carnea* Jacq).

1.4 Manfaat Penelitian

Kajian yang akan dilakukan adalah tentang Toksisitas diharapkan mempunyai manfaat untuk menambah landasan ilmiah dan sumber pengetahuan mengenai informasi dari ekstrak etanol batang kangkung pagar (*Ipomoea carnea* Jacq) sehingga dapat digunakan untuk kepentingan uji selanjutnya.